

PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM TAYANGAN YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK

Fasilatul Nur Ellya¹, Yarno², Idhoofiyatul Fatin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹ fasilatulnurellya@gmail.com, ² yarno@um-surabaya.ac.id, ³ IdhoofiyatulFatin@um-surabaya.ac.id

Received: June 28, 2023; Accepted: August 13, 2023

Abstract

The commotion after Arema FC's match against Persebaya at Malang's Kanjuruhan Stadium caused many victims. This has attracted the attention of various parties. In this regard, this study aims to analyze the structure of the text, social cognition, and social context in Mata Najwa's episode of the Kanjuruhan tragedy. This research includes a qualitative descriptive study using Youtube videos as a data source. Data collection techniques used are documentation, observe, and record. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The research results found in Mata Najwa's Kanjuruhan tragedy episode through Teun van Dijk's critical discourse analysis, namely in the text dimension found micro-structural elements indicating the main problem, namely the chronology of the Kanjuruhan tragedy incident. The analysis of social cognition produces the most dominant scheme, namely the event scheme. There are two discourses that are emphasized in social cognition, namely the justification related to tear gas and the chaos that occurred due to fans taking to the field. This research has implications in the social context that can help identify injustices contained in the language and discourse used by groups in power.

Keywords: Teun van Dijk's critical discourse analysis, Mata Najwa, Tragedy Kanjuruhan, Youtube

Abstrak

Kericuhan pascapertandingan Arema FC melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang menimbulkan banyak korban. Hal tersebut menjadi perhatian berbagai pihak. Berkaitan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan video Youtube sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan melalui analisis wacana kritis Teun van Dijk, yaitu pada dimensi teks ditemukan elemen-elemen struktur mikro menunjukkan permasalahan utama, yaitu kronologi insiden tragedi Kanjuruhan. Adapun analisis kognisi sosial menghasilkan skema yang paling dominan, yaitu skema peristiwa. Terdapat dua wacana yang ditekankan dalam kognisi sosial, yaitu pembenaran terkait gas air mata dan kericuhan terjadi akibat supporter turun ke lapangan. Penelitian ini berimplikasi dalam konteks sosial dapat membantu mengidentifikasi ketidakadilan yang terkandung dalam bahasa dan wacana yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis Teun van Dijk, Mata Najwa, Tragedi Kanjuruhan, Youtube, Teun van Dijk

How to Cite: Ellya, F. N., Yarno, & Fatin, I. (2023). Pemberitaan tragedi kanjuruhan dalam tayangan youtube narasi mata najwa: Analisis wacana kritis Teun van Dijk. *Semantik*, 12 (2), 203-220.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang mempunyai banyak peminat di berbagai penjuru dunia (Hidayat et al., 2022). Terdapat beragam tingkatan masyarakat yang memiliki keterkaitan terhadap sepak bola, mulai tingkat lokal hingga internasional. Bahkan, olahraga ini menarik minat berbagai kelompok usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua (Mubina, 2020). Permainan sepak bola dilakukan secara tim yang biasa disebut dengan klub. Saat pertandingan antarklub sepak bola di stadion, terdapat para pendukung sepak bola yang disebut dengan suporter. Sepak bola dan suporter merupakan entitas yang saling terkait dan saling bergantung (Setiadi & Pramono, 2020). Suporter pun menjadi bagian yang penting dalam pertandingan sepak bola. Dengan adanya suporter di pinggir stadion suasana pertandingan semakin menarik. Kehadiran suporter tidak hanya untuk menghidupkan dan memeriahkan stadion. Bahkan, dengan aksi-aksi kreatifnya para suporter mampu memberikan semangat bagi tim yang didukung. Suntikan semangat ini sangat berarti bagi para pemain untuk mencapai performa terbaik di lapangan (Romadhon, 2021).

Di Indonesia euforia suporter dapat dilihat saat pertandingan Liga 1 Sepak Bola Indonesia yang diwakili oleh 18 klub (Bulqini, Priambodo & Suryanto, 2022). Klub pesertanya berasal dari berbagai kota besar di Indonesia. Namun, terkadang fenomena euforia sepak bola dihubungkan dengan hal-hal yang memiliki dampak negatif, seperti kerusuhan antarsuporter (Mubina, 2020). Salah satu kerusuhan dilakukan oleh suporter PSIM Yogyakarta. Mereka bentrok dengan pendukung tim lain atau bahkan dengan aparat kepolisian. Aksi kerusuhan lainnya berupa perusakan fasilitas umum dan tindakan anarkis kepada suporter klub lain (Romadhon, 2021).

Euforia suporter yang berlebihan dapat menimbulkan bentrokan dengan berbagai kalangan. Kejadian itu dapat berlangsung sebelum hingga selesai pertandingan. Akibatnya, timbul korban jiwa (Abduh, 2020; Kafid et al., 2020). Peristiwa meninggalnya suporter bola saat pertandingan di Indonesia kerap kali terjadi. Sebelumnya terdapat suporter yang harus kehilangan nyawa saat menonton olahraga yang mempunyai banyak peminat di dunia. Pada tanggal 17 Juni 2022 dua suporter Persib meninggal dunia akibat berdesak-desakan dengan sesama penonton. Musibah itu terjadi dalam laga Persib Bandung melawan Persebaya pada babak penyisihan Piala Presiden 2022 (Tantomo, 2022). Dikutip katadata.co.id dari Save Our Soccer, jumlah kematian suporter di Indonesia sejak Januari 1955 sampai Juni 2022 tercatat mencapai 78 jiwa (Annur, 2022).

Pada tanggal 1 Oktober 2022 terjadi kerusuhan setelah pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang. Tragedi itu menyebabkan sebanyak 712 orang menjadi korban. Dari jumlah tersebut, 132 orang meninggal dunia, 96 orang menderita luka berat, dan 484 orang mengalami luka ringan atau sedang (Polhukam RI, 2022). Kerusuhan itu terjadi setelah suporter Arema FC merasa kecewa terhadap klub kebanggaannya karena tidak dapat memenangi pertandingan. Perasaan kecewa tersebut ditunjukkan dengan adanya para suporter yang turun ke lapangan (Thomas, 2022). Kerusuhan itu merupakan kejadian paling fatal di dunia sepak bola. Bahkan, berita tragedi Kanjuruhan dimuat oleh beberapa surat kabar arus utama, seperti Kompas, Viva, Jawa Pos, dan Koran Tempo. Majalah Tempo dan Gatra juga mengulasnya. Begitu pula media siber, seperti CNN, BBC, dan berbagai media digital lainnya. Praktis, tragedi Kanjuruhan menjadi perhatian berbagai pihak. Tidak terkecuali jurnalis Najwa Shihab. Pemberitaan tragedi Kanjuruhan pun menjadi topik yang diangkat Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa.

Mata Najwa adalah acara *talkshow* yang telah berlangsung sejak 2009. Sebelumnya, program ini ditayangkan di Metro TV mulai tahun 2009 hingga 2017. Kemudian pada 2018 Mata Najwa pindah ke stasiun televisi Trans 7. Namun, sejak 2021 acara Mata Najwa disiarkan melalui *platform* digital kanal Youtube milik Najwa Shihab dan situs web Narasi TV mulai 2022 hingga sekarang. Tema acara *talkshow* Mata Najwa selalu disesuaikan dengan peristiwa yang sedang menjadi isu hangat di masyarakat. Karena itu, setiap episode selalu membahas topik yang berbeda-beda. Topik yang diangkat dalam acara Mata Najwa pun mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Kurniasari et al., 2021; Utami et al., 2021). Acara Mata Najwa dirancang dalam bentuk diskusi wawancara yang berlangsung 60-90 menit. Pada acara itu dihadirkan beberapa narasumber dan informan yang ahli di bidang yang terkait dengan topik yang dibahas (Awaludin, 2022; Utami et al., 2021).

Pada tanggal 6 Oktober 2022 Mata Najwa disiarkan secara langsung melalui Youtube dengan tema “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Diundang berbagai pihak yang berhubungan dengan kejadian tersebut. Hal ini tentu saja memunculkan berbagai wacana dari setiap tuturan narasumber. Wacana itulah yang dijadikan objek penelitian ini. Kajian dilakukan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun van Dijk.

Praktik berkomunikasi memiliki motif tertentu yang tecermin dalam bahasa. Mengutip Bourdieu, bahasa menunjukkan identitas dan kepentingan dalam penggunaannya (Isnah, 2019; Rahmawati et al., 2020). Bahasa sebagai sarana komunikasi utama meskipun terdapat elemen pendukung komunikasi lain, seperti ekspresi dan gerak (Wijaya & Kartika, 2019). Selain itu, bahasa merupakan suatu representasi dunia yang dibangun secara sosial di masyarakat (Subargo & Yarno, 2021).

Bahasa senantiasa membentuk wacana utuh yang diungkapkan secara lisan maupun tulis untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan (Familia & Wahyu, 2017; Mujianto, 2018; Nurhadi et al., 2020). Wacana pada dasarnya merupakan unsur kebahasaan yang kompleks dan lengkap yang mengandung makna (Windiatmoko, 2016). Sebagai suatu bahasa yang lengkap suatu wacana dapat dipahami dengan menyimak secara keseluruhan (Musaffak, 2015). Wacana menduduki posisi yang lebih tinggi daripada klausa dan kalimat, serta memiliki kesinambungan yang terjaga (Oktiaputri, 2023).

Analisis wacana kritis adalah suatu bidang studi yang dapat digunakan untuk mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat. Kajiannya tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat, tetapi mencakup fungsi tuturan dan struktur pesan yang lebih kompleks (Prayudi et al., 2021; Triana, 2022). Analisis wacana kritis sangat bermanfaat untuk mengungkap secara mendalam motif dan misi yang tersembunyi di balik suatu wacana (Silaswati, 2016). Dengan kata lain, analisis wacana kritis merupakan suatu wujud analisis sosial kritis terhadap hubungan antara wacana dan aspek kehidupan sosial (Fairclough & Fairclough, 2018).

Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun van Dijk tidak hanya memfokuskan kajian pada analisis teks. Telaah model tersebut juga mempertimbangkan struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan kelompok dominan di masyarakat. Selain itu, proses kognitif dan kesadaran yang membentuk dan memengaruhi teks juga menjadi bahan telaah. Teun van Dijk memandang bahwa wacana memiliki tiga dimensi atau struktur, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2001). Kajian wacana kritis dilakukan berdasarkan tiga indikator berikut.

- (1) Struktur makro, ialah makna keseluruhan suatu teks dapat dipahami melalui topik yang dibahas dalam teks;
- (2) Superstruktur, ialah kerangka yang dibangun di dalam suatu teks;
- (3) Struktur mikro, ialah makna yang ditekankan dalam suatu teks melalui analisis (a) semantik: latar, detail, maksud, praanggapan, nominasi; (b) sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti; (c) stilistik: leksikon; (d) retorik: grafis, metafora, dan ekspresi.

Teun van Dijk dikenal sebagai analisis wacana kognisi sosial mempelajari pembentukan wacana dari awal hingga terbentuknya produksi wacana. Kognisi sosial memiliki dua arti. Dalam konteks ini, satu aspek menunjukkan bagaimana jurnalis menghasilkan berita, sedangkan aspek lain menggambarkan nilai-nilai masyarakat yang digunakan jurnalis dalam pembuatan teks berita (Anggoro et al., 2019). Selain itu, konteks sosial terdiri atas dua poin penting, yaitu kekuasaan dan akses. Senada dengan pernyataan tersebut, Fairclough menggunakan wacana untuk memperhatikan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat dalam praktik sosial (Eriyanto, 2001).

Terdapat penelitian yang relevan terkait dengan analisis wacana kritis Teun van Dijk dan tragedi Kanjuruhan. Pertama, penelitian Aisyah et al. (2022) dengan judul Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan Metro TV. Kedua, penelitian Sausina (2022) dengan judul Konstruksi Berita Kerusakan Kanjuruhan di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. Penelitian Aisyah et al., (2022) dan Sausina (2022) menggunakan analisis wacana kritis model Fairclough dengan objek tragedi Kanjuruhan. Adapun penelitian ini menggunakan analisis model Teun van Dijk.

Penelitian lain yang relevan tentang tragedi Kanjuruhan dilakukan oleh Qadzafi (2022), Mogot et al (2022), serta Karwati & Wulansari (2022). Penelitian Qadzafi (2022), Mogot et al. (2022), dan Karwati & Wullansari (2022) membahas tragedi Kanjuruhan. Secara khusus penelitian Qadzafi (2022) mengulas praktik panoptikan pada tragedi Kanjuruhan di liputan Narasi TV, penelitian Mogot et al. (2022) mengupas gerakan sosial virtual terhadap tragedi Kanjuruhan, dan penelitian Karwati & Wulansari (2022) menganalisis frasa pada teks berita tragedi Kanjuruhan. Sementara, penelitian ini menelaah tragedi Kanjuruhan pada program Mata Najwa.

Penelitian berikut yang relevan dilakukan Mukhlis et al (2020). Penelitian Mukhlis et al (2020) memang menggunakan model analisis kritis Teun van Dijk. Namun, objek penelitiannya tentang tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi. Penelitian berikutnya dilakukan Pramitasari & Khofifah (2022) dengan judul Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha”. Penelitian Pramitasari & Khofifah (2022) tersebut menggunakan analisis wacana kritis model Teun van Dijk. Meski demikian, kajian Pramitasari & Khofifah (2022) hanya fokus terhadap struktur teks berita. Sebaliknya, penelitian ini memakai analisis model Teun Van Dijk mulai struktur teks hingga kognisi sosial, dan konteks sosial. Sementara itu, analisis wacana kritis model Teun van Dijk juga digunakan dalam penelitian Winingsih et al (2022). Meski demikian, objek telaah Winingsih et al (2022) adalah media di Narasi News Room. Selain itu, penelitian Winingsih et al (2022) tersebut difokuskan pada analisis struktur teks di media sosial tersebut.

Berlandaskan pada uraian tersebut, analisis wacana kritis pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan Youtube program Mata Najwa sangat perlu dilakukan. Pada dasarnya,

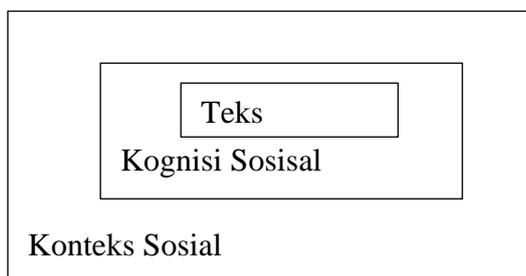
penelitian mengenai tragedi Kanjuruhan pada gelar wicara Mata Najwa belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan daripada beberapa penelitian terdahulu. Kebaruannya berupa kajian wacana kritis model Teun van Dijk pada tragedi Kanjuruhan, program narasi Mata Najwa, dan media informasi sosial. Media informasi sosial yang dimaksud, yaitu Youtube sebagai bahan untuk menguraikan masalah terkait tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan Youtube narasi Mata Najwa. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) belum ada kajian tentang pemberitaan tragedi Kanjuruhan dari program narasi Mata Najwa; (2) perlunya analisis wacana kritis terhadap tragedi Kanjuruhan menggunakan model Teun van Dijk dari program narasi Mata Najwa; (3) sebagai acuan untuk mencari kebenaran informasi terkait tragedi Kanjuruhan, (4) sebagai sarana berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan baru tentang fenomena kekerasan sepak bola yang terjadi pada tragedi Kanjuruhan, dan (5) sebagai gambaran tentang proses terbentuknya suatu wacana.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis tragedi Kanjuruhan dalam tayangan Youtube Narasi Mata Najwa. Di bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, khususnya analisis wacana kritis di media Youtube. Kontribusi lain adalah adanya gambaran tentang produksi teks wacana di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari video Youtube Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas yang ditayangkan pada tanggal 6 Oktober 2022. Data yang dianalisis berupa wacana yang dituturkan oleh narasumber Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Mereka terdiri atas keluarga korban, otoritas pemerintahan, dan pecinta sepak bola (Shihab, 2022). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, simak, dan catat. Dokumen sekunder yang digunakan sebagai sumber data mencakup berbagai hal, seperti catatan, transkrip, agenda, majalah, dan sumber lainnya (Arikunto, 2013). Adapun proses simak dan catat dilakukan dengan mengacu pada pengulangan pengamatan data dan pencatatan bagian yang akan dianalisis (Setiawan et al., 2022). Teknik tersebut dilakukan dengan langkah-langkah 1) mengunduh video program Mata Najwa yang bertema “Tragedi Kanjuruhan #UsutsampaiTuntas”, 2) menonton (menyimak) dan mencatat wacana yang dituturkan, 3) menganalisis dialog sesuai dengan teori Teun van Dijk yang mencakup tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan 4) mendeskripsikan dialog sesuai dengan teks dan konteksnya. Agar penganalisisan runtut, di dalam kutipan data disertakan kode “data-01/NS/2022”. Artinya, data-01 merupakan data pertama, NS singkatan dari nama Najwa Shihab, 2002 merupakan kode tahun acara tersebut. Kode narasumber lain adalah YH (Yohannes), MD (Mahfud MD), KH (Komnas HAM), dan AN (Andreas).

Analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif Miles (Payuyasa, 2017), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan, dimulai dari pengumpulan data, pengklasifikasian, dilanjutkan dengan proses analisis. Hasil analisis dikelompokkan berdasarkan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis tersebut menggunakan model Teun van Dijk yang tergambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Analisis Teun van Dijk (Eriyanto, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dan pembahasan dilakukan berdasarkan data dari sumber video kanal Youtube Najwa Shihab dalam program wawancara Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas pada tanggal Kamis, 6 Oktober. Episode tersebut membahas insiden tragis di Stadion Kanjuruhan setelah berlangsungnya pertandingan Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya. Mata Najwa menghadirkan berbagai narasumber dalam diskusi tersebut, seperti korban, saksi mata, otoritas terkait, dan pecinta sepak bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk mengidentifikasi wacana yang terbentuk dalam episode Mata Najwa yang membahas tragedi Kanjuruhan. Analisis komponen wacana dalam program Mata Najwa diuraikan seperti di dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kerangka Analisis Wacana Kritis Dalam Program Mata Najwa Episode Tragedi Kanjuruhan#Usutsampaituntas

No	Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
1	Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Insiden Tragedi Kanjuruhan Arema FC melawan Persebaya
2	Superstruktur	Skematik	Judul: Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas Isi: Kronologi insiden keriuhan di Stadion Kanjuruhan Penutup: Permintaan pertanggungjawaban kepada pihak terkait atas insiden tragedi Kanjuruhan.
3	Struktur Mikro	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar: Penyebab insiden tragedi Kanjuruhan. Detail: Mendeskripsikan situasi dan keadaan di dalam maupun di luar stadion saat terjadi insiden tragedi Kanjuruhan. Maksud: Sikap tidak acuh federasi sepak bola terhadap tragedi Kanjuruhan.

		Praanggapan: Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi dan penindakan dilakukan oleh anggota kabinet terkait.
		Bentuk Kalimat: Kalimat yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa memaparkan informasi dengan pola induktif.
	Sintaksis: Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti	Koherensi: Informasi yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa saling berkaitan dan terjadi pengulangan kata. Kata ganti: Kata ganti yang digunakan meliputi kata ganti orang pertama tunggal “saya”. Kata ganti orang pertama jamak “kita” dan “kami”. Kata ganti orang kedua tunggal “Anda”. Kata ganti orang ketiga tunggal “beliau”. Kata ganti orang ketiga jamak “mereka”.
	Stilistik: Leksikon	Leksikon: Jenis leksikon yang digunakan dalam tayangan Mata Najwa termasuk leksikon umum.
	Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi	Grafis: Surat pernyataan ketum PSSI Metafora: Jenis metafora yang digunakan dalam tayangan Mata Najwa yaitu metafora personifikasi dan metafora simile. Ekspresi: Marah, sedih, dan kecewa.
4	Kognisi Sosial	1. Pembenaran terkait penembakan gas air mata kepada penonton di tribun. 2. Kericuhan terjadi akibat suporter turun ke lapangan.
5	Konteks Sosial	Praktik kekuasaan: dipengaruhi oleh kepemilikan media tersebut yaitu Najwa Shihab dan Mata Najwa. Akses memengaruhi wacana: yaitu program Mata Najwa.

Berdasarkan uraian pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, analisis wacana kritis Teun van Dijk menemukan adanya elemen-elemen yang terkait dengan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada tayangan Youtube Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Selain itu, hasil temuan berdasarkan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial menunjukkan permasalahan utama, yaitu kronologi insiden tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan.

Pembahasan

Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan teks yang dapat dipahami melalui topik yang dibahas dalam teks tersebut (Husna et al., 2021). Teks juga merupakan ejawantah dari fenomena kewacanaan di masyarakat (Subargo & Yarno, 2021). Struktur makro model Teun van Dijk berisi makna umum dari suatu wacana yang dapat ditelaah berdasarkan tema atau topiknya.

“Sehabis peluit panjang Arema dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, sebuah peristiwa hitam yang sehitam-hitamnya terjadi. Hingga saat ini menurut pemerintah 131 manusia kehilangan nyawa. Bukan karena kecelakaan, apalagi perang. 131 orang nyawa melayang dalam situasi normal dan sehari-hari dalam suatu pertandingan.” (Data-01/NS/2022)

Kalimat pada Data-01-NS-2002 merupakan pernyataan awal yang juga berfungsi sebagai pengenalan topik. Kalimat tersebut menjelaskan situasi dan kondisi terkait dengan insiden tragedi Kanjuruhan. Di dalamnya tersirat makna bahwa hilangnya nyawa manusia bukan disebabkan oleh keadaan yang krusial, melainkan dalam keadaan normal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas di atas memenuhi syarat dimensi struktur model Teun van Dijk. Temuan itu didukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suciartini (2017) yang mengkaji struktur teks pada program Mata Najwa episode “Semua karena Ahok”.

Superstruktur

Superstruktur adalah susunan sebuah teks yang bersifat skematik, yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup (Suciartini, 2017). Bagian pendahuluan dimulai dengan paparan Najwa Shihab tentang kondisi dan situasi tragedi Kanjuruhan dengan serangkaian kalimat lugas. Bagian isi episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas terdiri atas lima bagian, yang meliputi (1) pernyataan kesaksian keluarga korban, (2) penembakan gas air mata, (3) penetapan tersangka insiden tragedi Kanjuruhan, (4) jam tayang pertandingan dan kondisi stadion, (5) tanggapan tokoh suporter pecinta sepak bola. Selain itu, di bagian isi terdapat tayangan video terkait tragedi Kanjuruhan sebagai penguat wacana yang dibangun Mata Najwa. Temuan ini sejalan dengan Saleh (2020) urutan tayangan video, judul berita, atau topik pembahasan dalam sebuah dialog, membentuk satu kesatuan makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pada bagian penutup terdapat catatan Najwa. Najwa Shihab menggunakan catatan untuk mengingat bukanlah kata-kata simpati yang menjadi sahabat terbaik bagi korban, melainkan pengakuan bersalah dan pertanggungjawaban yang wajib diusut sampai tuntas.

Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan)

Struktur mikro mengamati secara mendalam terkait makna, penataan kalimat, pilihan kata, serta retorik (Payuyasa, 2017). Struktur mikro semantik meliputi elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Berikut hasil analisis struktur mikro semantik.

1. Elemen latar memiliki pengaruh terhadap arah yang diambil penonton dalam memahami informasi yang diberikan. Latar dalam tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan #Usutsampai tuntas terdapat dalam kutipan Data-02/NS/2022 berikut ini.

“Apakah ini sebatas konsekuensi dari fanatisme yang meletup-letup? Ataukah ini dampak dari sesuatu yang lebih sistematis?” (Data-02/NS/2022)

Kalimat pada Data-02/NS/2022 diungkapkan Najwa Shihab untuk mengawali diskusi terkait tragedi Kanjuruhan. Najwa Shihab menyentil apakah tragedi tersebut memang sepatutnya terjadi atau adakah hal lain yang lebih dari itu yang tidak diketahui.

2. Elemen detail terkait dengan pengendalian informasi yang disampaikan. Detail dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampai tuntas terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Ada tembakan gas air mata ke tribun...”

“Anak kecil minta tolong, ibu-ibu minta tolong...”

“Sudah jatuh semua besi-besinya....”

“Di luar saya juga sempat melihat gas air mata....” (Data-03/YH/2022)

Kalimat pada Data-03/YH/2022 dikemukakan disampaikan oleh saksi mata Yohannes. Ia melihat langsung saat insiden kericuhan di dalam maupun luar Stadion Kanjuruhan. Selain ini, Mata Najwa menampilkan video-video amatir tentang situasi dan kondisi saat kericuhan serta video kesaksian dari sejumlah korban yang ada di stadion.

3. Elemen maksud berkaitan dengan informasi yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Maksud dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas terdapat daam kutipan sebagai berikut

“Mata Najwa sudah mengundang PSSI, tapi mungkin PSSI sama Mata Najwa agak...”

“Jadi tidak bisa hadir, bapak-bapak PSSI tidak mau datang ke Mata Najwa.” (Data-04/NS/2022)

Kalimat pada Data-04/NS/2022 dinyatakan secara eksplisit oleh Najwa Shihab tentang ketidakhadiran PSSI. Dalam pernyataan tersebut Najwa Shihab mempertanyakan ketidakhadiran PSSI.

4. Elemen praanggapan berkaitan dengan paradigma dasar yang digunakan untuk mendukung sebuah gagasan meskipun belum terbukti kebenarannya.

“Kita catat saya kan tim investigasi saya catat tetapi informasi dari pak Khairul nam bahwa itu jauh sebelum itu dari Pak Muhajir itu mengatakan bahwa orang yang turun ke lapangan itu mengejar pemain itu jauh sebelum Komnas HAM menyelidiki, saya sudah tahu kebiasaan katanya begitu selesai main begini kepada penonton kalau menag begini.....” (Data-05/MD/2022)

Kalimat Mahfud MD pada Data-05/MD/2022 merupakan fakta-fakta yang belum terbukti kebenarannya sehingga perlu adanya investigasi.

Berdasarkan paparan tersebut tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas memenuhi syarat dimensi struktur mikro semantik Teun van Dijk. Selain itu, setiap elemen terhubung dalam membangun wacana yang diproduksi. Hal ini konsisten dengan pandangan Kurniasari et al (2021) mengenai latar yang dicapai, kemudian dijelaskan secara detail, dengan maksud dan praanggapannya.

Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)

Sintaksis berkaitan dengan susunan dan penataan kalimat (Awaludin, 2022). Struktur sintaksis dalam penelitian ini yang meliputi elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas sebagai berikut.

“Komnas HAM melakukan investigasi terkait asal mula pecahnya tragedi ini. Salah satu temuan itu awalnya Aremania turun ke lapangan itu, Pak, untuk menyemangati pemain Pak. Jadi, bukan untuk melakukan tindakan yang bisa memancing kerusuhan. Justru untuk menyemangati. Keterangan Aremania itu klop dengan apa yang dikatakan oleh pemain Arema sendiri.” (Data-06/NS/2022)

Kalimat pada Data-06/NS/2022 yang disampaikan Najwa Shihab sebagai kalimat induktif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata ‘temuan’ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut menginduksi simpulan dari fakta-fakta yang ditemukan dalam investigasi Komnas HAM.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Winingsih et al (2022) bahwa kalimat induktif dipilih dengan tujuan agar penonton mendapat gambaran umum tentang permasalahan yang dibahas. Adapun koherensi yang digunakan dalam tayangan tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Pada Sabtu, 1 Oktober 2022, sehabis peluit panjang, Arema dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan sebuah peristiwa hitam-sehitamnya terjadi. Hingga saat ini menurut pemerintah 131 manusia kehilangan nyawa” (Data-07/NS/2022)

Pernyataan pada Data-07/NS/2022 termasuk dalam koherensi kronologi. Kalimat tersebut memberikan urutan kronologi yang jelas dan logis tentang apa yang terjadi pada saat itu. Sementara itu, kata ganti yang ditemukan dalam tayangan Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas adalah kata ganti orang pertama tunggal "saya" untuk merujuk pada diri sendiri. Kata ganti orang pertama jamak "kita" dan "kami" digunakan untuk merujuk pada diri sendiri bersama dengan orang lain. Kata ganti orang kedua tunggal "Anda" digunakan untuk merujuk kepada mitra bicara atau orang yang sedang diajak berbicara. Kata ganti orang kedua tunggal juga dapat digunakan untuk memberikan penekanan saat menyampaikan pernyataan. Kata ganti orang ketiga tunggal "beliau" digunakan untuk merujuk kepada orang lain dalam bentuk hormat atau dalam konteks tertentu. Kata ganti orang ketiga jamak "mereka" digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang lain. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa tayangan Mata Najwa memenuhi unsur struktur mikro dengan adanya elemen sintaksis yang terdapat dalam program tersebut.

Struktur Mikro (Stilistik)

Analisis stilistik berhubungan dengan tentang cara penggunaan gaya bahasa untuk mengungkapkan maksud (Mahardika & Ahmadi F., 2018). Elemen stilistik meliputi leksikon dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas ditemukan sebagai berikut.

“Tidak ada nyawa seharga sepak bola” (Data-08/NS/2022)

Pilihan kata pada Data-08/NS/2022 digunakan Najwa Shihab dengan maksud tidak ada alasan atau nilai yang dapat membenarkan kehilangan nyawa dalam suatu pertandingan sepak bola. Pernyataan itu memberikan peringatan atas pentingnya memprioritaskan keselamatan di dunia sepak bola.

Struktur Mikro (Retoris)

Analisis retorik menunjukkan bahwa fokus wacana terletak pada penggunaan metafora dan pengandaian dalam penyampaian pesan. Bisa pula pembawa acara ingin menggali informasi dari berbagai narasumber (Saleh, 2020). Struktur mikro retorik meliputi grafis, metafora, dan ekspresi juga ditemui dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Elemen metafora Najwa Shihab terdapat dalam ungkapan berikut ini.

“Peristiwa hitam yang sehitam-hitamnya” (Data-09/NS/2022)

Kata ‘*hitam*’ digunakan Najwa Shihab untuk menyatakan peristiwa yang tragis akibat insiden tragedi Kanjuruhan. Pengulangan kata ‘*sehitam-hitamnya*’ digunakan untuk memperkuat makna tersebut.

“Semesta ikut meneteskan air mata....” (Data-10/NS/2022)

Pilihan kata pada Data-10/NS/2022 dalam konteks saat tayangan Mata Najwa dilakukan dalam keadaan hujan. Secara retorik seolah 'semesta' ikut merasakan kesedihan dan tangisan para korban tragedi Kanjuruhan. Sementara itu, dalam tayangan Mata Najwa ditampilkan grafis berupa tuntutan agar Ketua Umum PSSI Iwan Bule mundur dari jabatannya. Ekspresi yang terdapat selama tayangan adalah rasa sedih, marah, kecewa terhadap insiden tragedi Kanjuruhan yang telah menewaskan banyak orang.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif dalam mempelajari wacana dalam teks berita (Wahab, 2019). Teun van Dijk mengklasifikasikannya dalam empat skema yang berbeda untuk memahami bagaimana media memproduksi teks, yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2001). Merujuk pada empat skema kognisi sosial tersebut dapat diketahui bagaimana Mata Najwa memosisikan diri terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur. Adapun skema yang paling dominan dalam tayangan Mata Najwa adalah skema peristiwa.

Ada dua wacana yang menjadi kognisi sosial dalam Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan#Usutsampaituntas.

1. Pembeneran Terkait Penembakan Gas Air Mata

Najwa Shihab menemukan adanya pembeneran dari pihak kepolisian bahwa penyemprotan gas air mata dilakukan untuk mengendalikan penonton. Mata Najwa menampilkan video amatir terkait serangan gas air mata ke tribun timur stadion.

"Pak Mahfud, sempat kemudian terlontar beberapa statement apakah dari pejabat terkait dari kepolisian yang mengatakan bahwa memang ini dilakukan karena kalau tidak, semakin tidak terkendali. Jadi, seolah-olah ada pembeneran Pak, gas air mata itu diarahkan ke penonton...."
(Data-11/NS/2022)

"Statment itu kita catat, nanti kita konfirmasi dengan fakta...."

"Untuk mengatasi itu tadi ada gambarnya terlihat ya bahwa ada orangnya turun ke lapangan dan polisi tentaranya agak kewalahan dihadap sana sini mungkin dan ini masih diselidiki. Mungkin di situlah kemudian terpaksa menyemprotkan gas air mata...."

"Siapa yang bawa, siapa yang mengendalikan, siapa yang memandu kita selidiki semua dan akan kita buka nanti ke publik." (Data -12/MD/2022)

Berdasarkan Data -12/MD/2022, Mahfud MD selaku pihak otoritas menyatakan bahwa serangan gas air mata diselidiki terlebih dahulu, lalu dikonfirmasi dengan fakta. Pernyataan Mahfud MD itu tentu berbeda dengan kognisi Najwa Shihab yang menilai dan menyakini adanya pembeneran terkait penembakan gas air mata oleh pihak kepolisian.

"walaupun gas air mata sesuatu yang dilarang oleh FIFA.... (Data-13/NS/2022)

Kalimat pada Data-13/NS/2022 diungkapkan Najwa Shihab untuk menunjukkan bahwa FIFA melarang adanya gas air mata saat pertandingan sepak bola.

2. Kericuhan Terjadi Akibat Suporter Turun ke Lapangan

Mata Najwa menampilkan video pernyataan Komnas HAM sebagai berikut.

“Awal-awal dikembangkan bahwa apa namanya kericuhan atau kekerasan terjadi itu ketika suporter merangsek ke tengah lapangan mau menyerang pemain.

“Kami telusurin itu. Jadi kami bertemu dengan beberapa Aremania, termasuk juga informasinya dengan para pemain. Jadi mereka merangsek, itu memang mau memberikan semangat berkomunikasi dengan pemain. Kami kroscek para suporter. Dia bilang, ya kami tuh kepingin ngasih semangat walaupun mereka kalah. Ini satu jiwa nih, ini satu jiwa. Ayo Arema, jangan jangan menyerah....” (Data14/KH/2022)

Pernyataan Komnas HAM pada Data14/KH/2022 menyebutkan bahwa aksi suporter turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan, melainkan menyemangati pemain Aremania agar tidak menyerah.

“Yang jelas, memang ada suporter yang turun ke lapangan. Salah satunya yang inisiatif turun untuk memohon ke aparat.” (Data-15/NS/2022)

Kalimat Najwa Shihab pada Data-15/NS/2022 disampaikan untuk menunjukkan adanya suporter yang turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan.

“Saya terkena gas air mata. Yang saya rasakan, mata saya perih, tidak bisa buka mata saya. Saya cuma mendengar saudara-saudara Aremania minta tolong. Anak kecil minta tolong....”

“Saya inisiatif ke lapangan cuma memohon sama aparat kepolisian, tidak meneruskan tembakan itu....”

“Satu oknum itu berteriak sama saya. Mulai membentak, mulai ada serangan....” (Data-16/YH/2022)

Pernyataan Yohannes pada Data-16/YH/2022 mengindikasikan bahwa dirinya turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan. Ia justru meminta pihak kepolisian untuk menghentikan tembakan gas air mata. Pernyataan saksi Yohannes itu sebagai narasumber Mata Najwa itu sesuai dengan kognisi sosial Najwa Shihab.

Konteks Sosial

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun van Dijk, terdapat dua aspek penting yang harus dipahami dalam konteks sosial, yaitu praktik kekuasaan (*power*) dan akses yang memengaruhi wacana (*access*). Struktur wacana yang dimiliki kelompok dominan dapat memengaruhi representasi sosial (Schiffrin et al., 2001).

Konteks sosial harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Pengguna bahasa harus peduli terhadap konteks berbahasa agar tidak mengalami aral dalam berkomunikasi dengan mitra tutur (Ngatmain, 2022). Dalam program Mata Najwa, hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan mengungkapkan beberapa temuan penting.

1. Praktik Kekuasaan

Analisis wacana kritis berfokus pada aspek kekuasaan dan praktik-praktik ideologis yang memberikan berbagai pandangan dari perspektif yang beragam (Ramanathan & Hoon, 2015). Kekuasaan yang dimaksud adalah kontrol atau kepemilikan akses oleh individu maupun kelompok tertentu. Praktik kekuasaan dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan dipengaruhi oleh kepemilikan media tersebut, yaitu Najwa Shihab sekaligus pemandu program Mata Najwa. Najwa Shihab beserta tim Mata Najwa memiliki kekuasaan penuh terhadap wacana yang diproduksi.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Awaludin (2022) bahwa Mata Najwa dan Najwa Shihab menjadi pihak yang dominan dalam menggerakkan jalannya wacana ke arah realitas yang ingin dibangun. Najwa Shihab lebih banyak mengundang pihak yang mengetahui adanya kesalahan dalam otoritas sepak bola Indonesia.

“Selama ini kita selalu melakukan pembiaran-pembiaran terhadap kasus-kasus ini. Kematian suporter semuanya dinormalkan....”

“Ada otoritas sepak bola yang bisa harusnya menghentikan tragedi kemarin....”

“Menurut saya PSSI harus bertanggung jawab penuh soal ini. Kalau mereka tidak mau bertanggung jawab, mereka tidak merasa salah, ini jadi persoalan. (Data-17/AN/2022)

Dari pernyataan Andreas pada Data-17/AN/2022 terlihat bahwa kematian suporter bukan kali pertama terjadi dan tanpa adanya penanganan yang jelas. Hal tersebut menunjukkan betapa jeleknya sistem pengamanan oleh otoritas sepak bola Indonesia.

2. Akses Memengaruhi Wacana

Program Mata Najwa sebagai penyedia tayangan dan penonton Mata Najwa menjadi bagian dari akses yang saling memengaruhi dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur. Mata Najwa sebagai program gelar wicara memiliki sepak terjang yang tak perlu diragukan lagi dalam penyampaian informasi yang tepercaya. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa tanggapan dari para pecinta suporter sepak bola terkait insiden tragedi Kanjuruhan. Di antaranya Aremania, Bonek, Jackmania, dan Viking. Keempat kelompok suporter tersebut menyatakan turut berdukacita atas insiden yang dialami suporter Arema serta meminta pemerintah mengusut hingga akhir kasus tragedi Kanjuruhan. Hal ini sejalan dengan narasi yang disampaikan Mata Najwa dalam episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mata Najwa membuat wacana sesuai dengan realitas sosial di masyarakat umum. Temuan itu didukung oleh penelitian Aisyah et. al (2022) bahwa kebenaran di balik peristiwa terkait tragedi di Stadion Kanjuruhan. Selain itu, imbauan yang tecermin dalam fenomena kematian suporter saat tragedi Kanjuruhan oleh para suporter sepak bola di Indonesia mengisyaratkan perlunya perdamaian antarsuporter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas dimensi teks ditemukan elemen struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang menunjukkan permasalahan utama, yaitu kronologi insiden tragedi Kanjuruhan. Adapun analisis kognisi sosial menghasilkan skema yang paling dominan, yaitu skema peristiwa. Terdapat dua wacana yang ditekankan dalam kognisi sosial, yaitu pembenaran terkait gas air mata dan kericuhan terjadi akibat suporter turun ke lapangan. Selanjutnya, analisis konteks sosial dipengaruhi oleh Najwa Shihab dan Mata Najwa. Sementara itu, kematian suporter saat tragedi Kanjuruhan merupakan fenomena sosial yang memilukan karena kerap kali terjadi dalam dunia sepak bola tanpa ada antisipasi penyelesaiannya. Selain itu, adanya pemberitaan ini semakin memperburuk kondisi sepak bola di Indonesia.

Adapun tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas pada 6 Oktober 2022 memberikan informasi dari narasumber sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berimplikasi untuk membantu mengungkapkan bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk mempertahankan kekuasaan oleh kelompok tertentu. Analisis wacana kritis

Teun van Dijk dapat membantu mengidentifikasi ketidakadilan yang terkandung dalam bahasa dan wacana yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa. Implikasi lain adalah terdapat nilai-nilai moral yang dikhususkan masyarakat untuk memilih tontonan berita yang sesuai untuk mencari kebenaran informasi dan mengimbau masyarakat, terutama pecinta sepak bola, untuk mengutamakan keselamatan nyawa dalam dunia sepak bola ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. (2020). Tindakan kekerasan supporter sepak bola dalam perspektif sosiologi olahraga: (Studi fenomenologi pada supporter the macs man psm makassar). *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 289–300. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1113>
- Aisyah, R. A. N., Febriani, M., & Wahyuni, I. (2022). Analisis wacana kritis pada pemberitaan tragedi kemanusiaan di stadion kanjuruhan di metro tv. *Erudio Journal Of Educational Innovation*, 2(2), 420–430. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.1>
- Tantomo, A. B. (2022). Infografik: Kilas Balik Meninggalnya Suporter karena Berdesa. Kompas.Com. Retrieved from <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/23/101000182/infografik--kilas-balik-meninggalnya-suporter-karena-berdesakan>
- Anggoro, A. D., Amin, A., & Hassan, M. S. N. A. (2019). A discourse research towards news report of jakarta regional election on media indonesia.com and okezone.com published from october 2016 until April 2017. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 229–237. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1040.0782S319>
- Annur, C. M. (2022). Puluhan Suporter Sepak Bola Tewas sejak 1955, Mayoritas Pendukung Persebaya. Katadata.Id. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/puluhan-suporter-sepak-bola-tewas-sejak-1995-mayoritas-pendukung-persebaya>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Awaludin, A. (2022). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa episode cipta kerja: mana fakta mana dusta. *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 15–28.
- Bulqini, A., Priambodo, A., & Suryanto, S. (2022). Problematik Psikososial Match Commisioner Ketika Bertugas Pada Pertandingan Liga 1 Kompetisi Sepak Bola Indonesia. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(3), 256-270.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N., & Fairclough, I. (2018). A procedural approach to ethical critique in CDA. *Critical Discourse Studies*, 15(2), 169–185. <https://doi.org/10.1080/17405904.2018.1427121>
- Familia, R., & Wahyu, I. (2017). Deiksis sosial dan deiksis persona slogan persebaya di daerah surabaya utara. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–10.
- Hidayat, R. A., Permadi, A. A., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh latihan reaksi terhadap performance goalkeeper. *Jurnal Porkes*, 5(1), 178–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis teori wacana van Dijk terhadap berita “sekitar 4 ribu pemudik positif corona, satgas covid 19: masih berpotensi meningkat!!” *Semantik*, 10(2), 197. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p197-208>
- Isnah, E. S. (2019). Wacana Islam Melalui Novel Surga Yang Tak Dirindukan Analisis Wacana Kritis Ala Teun A. Van Dijk. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 234–242.

- Kafid, M. I. A. A., Bastari, R. P., & Prajama, A. M. (2020). Perancangan Motion Graphic Sebagai Media Penyuluhan Pada Suporter Sepakbola Indonesia Motion Graphic Design As Media Extension of Indonesia Soccer Supporters. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 2249–2254.
- Karwati, D., & Wulansari. (2022). Analisis frasa berdasarkan golongan kata terhadap teks berita “saat internet jadi kambing hitam terhapusnya rekaman cctv tragedi kanjuruhan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 50–57.
- Kurniasari, D., Wahyusari, A., & Habiba, S. (2021). Analisis wacana kritis debut mahfud luhut di program tv trans7 mata najwa. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 36-40.
- Mahardika, R. Y., & Ahmadi F., Y. (2018). Representasi Wacana Berita Pilpres di Medsos. *Semantik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Mogot, Y., Waluyo, E. A., Solihin, O., & Yasundari. (2022). Gerakan sosial virtual menyikapi tragedi kanjuruhan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 89–97.
- Mubina, M. F. (2020). Fanatisme dan ekspresi simbolik di kalangan suporter sepakbola : kajian etnografis terhadap kelompok suporter psir panser biru dan snex. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 137. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/30673/17368>
- Mujianto, G. (2018). Analisis wacana kritis pemberitaan tentang ormas islam pada situs berita online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(5), 155–172.
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model teun a.van dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Musaffak. (2015). Analisis wacana iklan makanan dan minuman pada televisi berdasarkan struktur dan fungsi bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224–232.
- Ngatmain, N. (2022). Unsur-unsur konteks berbahasa dalam pembukaan pergelaran dangdut (kajian etnografi komunikasi). *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 220–236.
- Nurhadi, Z. F., Marlina, N. C., & Firdaus, M. (2020). The critical discourse analysis on pornography news of “V garut” at Tribunjabar.Id online media. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(4), 16–33. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3604-02>
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis wacana kritis model van dijk terhadap berita online “gaduh pedulilindungi dituding melanggar hak asasi manusia, ada apa?”. *Semantik*, 12(1), 1-20. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p1-20>
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *SEGARA WIDYA: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(November), 14–24.
- Polhukam RI, Hu. K. (2022). Laporan TGIF Tragedi Kanjuruhan. Kementerian Koordinator Bidang, Politik, Hukum, Dan Keamanan. Retrieved from <https://polkam.go.id/laporan-tgif-tragedi-kanjuruhan/>
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis wacana kritis pendekatan teun a van dijk pada pemberitaan “pmk mengancam, ridwan kamil minta pemda waspadai hewan ternak jelang idul adha” dalam sindo news. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- Prayudi, Fatonah, S., & Shafira, J. (2021). Covid-19 on online news media: A discourse analysis of indonesian government crisis management on kompas.com. *Jurnal*

- Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3), 38–53. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-03>
- Qadzafi, S. A. (2022). Praktik panoptikon pada liputan narasi tv tentang tragedi kanjuruhan syafawi. *Kalijaga Journal of Communication*, 4(2), 109–132.
- Rahmawati, D. P., Fatin, I., & Ridlwan, M. (2020). Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 243. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.5357>
- Ramanathan, R., & Hoon, T. B. (2015). Application of critical discourse analysis in media discourse studies. *3L: Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 21(3), 57–68.
- Romadhon, A. J. L. (2021). Upaya represif dan preventif dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas oleh kendaraan pengangkut suporter PSIM. *Indonesian Journal Of Criminal Law And Criminology (IJCLC)*, 1(3), 127–135. <https://doi.org/10.18196/ijcl.v1i3.11260>
- Saleh, R. (2020). Analisis Wacana Kritis “Hukuman Salah Alamat” pada Acara Mata Najwa. *Suar Betang*, 15(2), 181-197.
- Sausina, C. N. (2022). Konstruksi berita kerusuhan kanjuruhan di media online: analisis wacana kritis model norman fairclough. *ESENSI LINGUA*, 4(2), 17-28.
- Schiffrin, D., Tannen, D., & Hamilton, H. E. (2001). *The Hand Books of Discourse Analysis*. Blackwell Publisher.
- Setiadi, H. I., & Pramono, H. (2020). Survei manajemen suporter macan muria kudu (smm) dalam meningkatkan prestasi prestasi persiku kudu. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 1(3), 217–221.
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.
- Shihab, N. (2022). Tragedi Kanjuruhan #UsutsampaiTuntas Mata Najwa. Retrieved from www.youtube.com. <https://www.youtube.com/live/JWWpxKMhUUM?feature=share>
- Silaswati, D. (2016). Model analisis wacana kritis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisis wacana berideologi feminisme. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 143–156. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4007/4368>
- Subargo, Y. L., & Yarno, Y. (2021). Ideologi dalam surat edaran ppkm darurat tentang covid-19 di surabaya (kajian analisis wacana kritis fairclough). *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), 262–277. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.10380>
- Sucitarti, N. N. A. (2017). Analisis wacana kritis “semua karena ahok” program mata najwa metro tv. *Aksara*, 29(2), 267–281.
- Thomas. (2022). Kronologi Tragedi Kanjuruhan Usai Pertandingan Arema vs Persebaya. Liputan 6. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bola/read/5085632/kronologi-tragedi-kanjuruhan-usai-pertandingan-arema-vs-persebaya>
- Triana, H. W. (2022). Struggling for leadership authority: critical discourse analysis on agus harimurti yudhoyono’s political speech. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(1), 143–161. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2022-3801-08>
- Utami, S. P. T., Syam, S., Muharudin, E., Juidah, I., & Sumarlam. (2021). Analisis wacana kritis program mata najwa “mereka-reka cipta kerja” di TRANS 7: Perspektif Teun A. Van Dijk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 32–40. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>

- Wahab, A. (2019). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.Com Dan Arrahmahnews.Com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijaya, K., & Kartika, P. C. (2019). Analisis bahasa gaul dalam novel ayat amat cinta karya asma nadia, boim lebon, fahri asizah, birulaut-taufan e. prast, lian kagura, rex-ratno fadillah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 97-115. <https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2367>
- Windiatmoko, D. U. (2016). Analisis wacana dalam gurindam xii dan nilai pendidikan karakter serta implikasinya sebagai materi ajar sastra. *Kembara : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(3), 12–22.
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model van dijk terhadap isu pelemahan kpk dalam pemberitaan narasi newsroom. *Litera*, 21(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40811>

